

## PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT DESA GOMBENGSAKI SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI

Theodosia C. Nathalia<sup>1)</sup>, Yustisia Kristiana<sup>2)</sup>

1) Universitas Pelita Harapan, Tangerang\*

2) Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: [theodosia.nathalia@uph.edu](mailto:theodosia.nathalia@uph.edu)

### ABSTRAK

Sektor pariwisata terus dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi. Pertumbuhan ini mendorong masyarakat untuk ikut mengembangkan wilayahnya sebagai daya tarik wisata. Salah satu wilayah yang mengembangkan pariwisata adalah Desa Gombengsari. Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan pariwisata di Desa Gombengsari, caranya adalah dengan mendorong masyarakat untuk berkreasi dalam membangun destinasi pariwisata yang berdaya saing serta menciptakan kondisi kondusif bagi wisatawan. Wisatawan dapat menikmati daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Gombengsari secara lebih optimal yang pada akhirnya akan membawa dampak ekonomi bagi masyarakat. Bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan antara lain adalah dalam pengelolaan *homestay* serta penyajian makanan maupun minuman lokal bagi wisatawan yang datang. Hal ini menjadi penting dikarenakan *homestay* merupakan pilihan utama bagi wisatawan yang hendak menginap di Desa Gombengsari. Sedangkan kreativitas dalam pengolahan serta penyajian makanan dan minuman lokal dapat menjadi daya tarik wisata yang akan semakin melengkapi pengalaman berwisata. Mitra dari kegiatan ini adalah Pokdarwis Desa Gombengsari. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah minimnya pengetahuan dalam pengelolaan *homestay* serta pengolahan serta penyajian makanan dan minuman lokal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Gombengsari dalam hal pengelolaan *homestay* serta pengolahan serta penyajian makanan dan minuman lokal. Metode kegiatan dilakukan yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Bentuk kegiatan yang diberikan adalah pelatihan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan *homestay* dan pengetahuan tentang pengolahan serta penyajian makanan dan minuman lokal.

**Kata kunci:** Kreativitas, Daya Tarik Wisata, Pokdarwis

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak keindahan alam yang berpotensi untuk dijadikan daya tarik wisata. Kabupaten Banyuwangi di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali. Secara geografis, Kabupaten Banyuwangi terletak pada koordinat 7°45'15" Bujur Barat – 80°43'2" Bujur Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas daratan 5.782,50 km<sup>2</sup> meliputi pantai, daratan dan pegunungan dan merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berupaya mengoptimalkan sektor ekonomi berbasis pariwisata. Sektor pariwisata merangsang peningkatan pada sektor hotel, dan restoran. Peningkatan tersebut terjadi dari tahun ke tahun sejak sektor pariwisata ditetapkan menjadi sektor unggulan. Peningkatan tersebut berpengaruh positif pada kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Banyuwangi. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi dari sektor pariwisata mengalami pertumbuhan dan bahkan di atas rerata

laju pertumbuhan PDRB. Pada tahun 2016 (angka yang diperoleh masih sangat sementara), laju pertumbuhan dari sektor pariwisata yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum adalah sebesar 9,5% di atas rerata laju pertumbuhan secara umum yaitu 5,38% (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017). Selain PDRB berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi juga mengalami peningkatan. Hingga bulan November 2017, kunjungan wisata di Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan pesat. Untuk wisatawan domestik mengalami peningkatan 0,4 juta, yaitu sebanyak 2,7 juta dari target sebanyak 2,3 juta. Begitu pula dengan wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan, jumlahnya mencapai 75 ribu wisatawan atau meningkat sebanyak 30 ribu dari total target sebanyak 45 ribu.

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, caranya adalah dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif membangun destinasi pariwisata yang berdaya saing serta menciptakan kondisi kondusif bagi wisatawan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gombengsari. Desa Gombengsari adalah salah satu wilayah yang menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Banyuwangi. Desa Gombengsari berada di Kecamatan Kalipuro dan disebut sebagai desa kopi. Desa Gombengsari memiliki lahan kopi rakyat seluas 1.700 hektar dengan lahan murni 850 hektar dan sisanya penanaman kopi dengan cara sistem tumpang sari. Kopi yang menjadi komoditi utama di desa ini, menjadi daya tarik wisata. Desa Gombengsari mulai mengembangkan paket wisata kopi. Hal ini diharapkan dapat mendatangkan banyak wisatawan ke Desa Gombengsari sehingga perlunya kesiapan seluruh elemen desa untuk mengakomodir jumlah angka wisatawan yang akan datang.

Kreativitas dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata. Wisatawan dapat menikmati daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Gombengsari secara lebih optimal yang pada akhirnya akan membawa dampak ekonomi bagi masyarakat. Bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan antara lain adalah dalam pengelolaan *homestay* serta penyajian makanan maupun minuman lokal bagi wisatawan yang datang. Hal ini menjadi penting dikarenakan *homestay* merupakan pilihan utama bagi wisatawan yang hendak menginap di Desa Gombengsari dan kreativitas dalam pengolahan serta penyajian makanan dan minuman lokal akan semakin melengkapi pengalaman berwisata.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah minimnya pengetahuan dalam pengelolaan *homestay* serta pengolahan serta penyajian makanan dan minuman lokal. Kreativitas dalam pengolahan makanan dan minuman dapat menumbuhkan ekonomi kreatif di Desa Gombengsari. Ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik (Ooi, 2006).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Gombengsari dalam hal pengelolaan *homestay* serta pengolahan serta penyajian makanan dan minuman lokal. Pada masa yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan industri kreatif yang dapat memberikan dampak positif pada kehidupan sosial, ekonomi, dan peningkatan citra Desa Gombengsari.

## 2. METODE

Metode kegiatan dilakukan oleh tim bagi masyarakat Desa Gombengsari yaitu ceramah, diskusi dan praktik:

- Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah cara pengajaran yang dilakukan oleh pemberi materi secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham peserta (Sanjaya, 2009). Metode ceramah digunakan oleh tim menyampaikan materi tentang pengelolaan *homestay* serta pengolahan serta penyajian makanan dan minuman.

- Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan, serta untuk membuat keputusan (Sanjaya, 2009). Metode ini dilakukan bertujuan agar peserta lebih memahami materi pengelolaan *homestay* serta pengolahan serta penyajian makanan dan minuman.

- Metode praktik

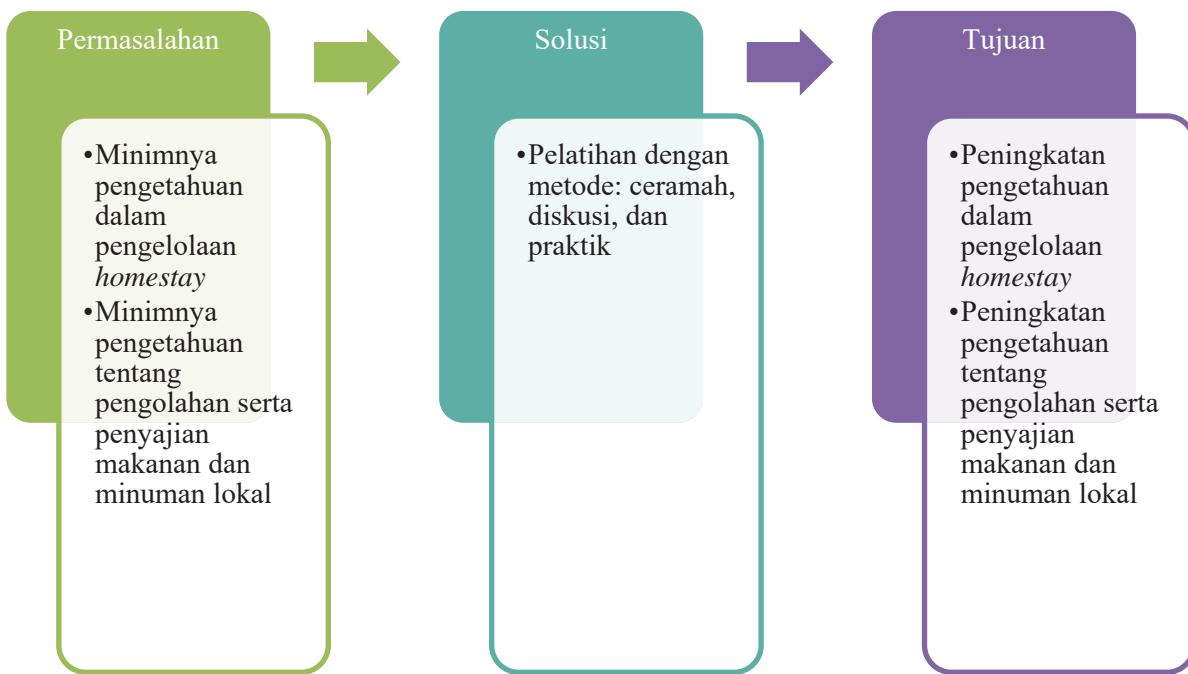
Metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan agar peserta menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud (Fathurrahman dan Sutikno, 2007). Metode ini bertujuan untuk mempraktikkan cara-cara dalam memberikan layanan terkait pengelolaan *homestay* serta pengolahan serta penyajian makanan dan minuman.

Untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan, peserta akan diberikan kuesioner evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menghitung hasil dari kuesioner untuk dijadikan bahan masukan bagi penyelenggara.



Gambar 1. Narasumber

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah tim melakukan survei dan menganalisis situasi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gombengsari. Bentuk kegiatan yang diberikan adalah pelatihan. Kerangka kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Kegiatan

Mitra dari kegiatan ini adalah Pokdarwis Desa Gombengsari. Pokdarwis (Kelompok Dasar Wisata) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis mampu untuk:

- Meningkatkan pemahaman tentang pariwisata.
- Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata.
- Meningkatkan nilai manfaat pariwisata bagi masyarakat (anggota Pokdarwis).
- Menyukseskan pembangunan pariwisata.

Keberadaan Pokdarwis dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu unsur penggerak dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas. Peran dan kontribusi Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam turut menopang perkembangan

dan pertumbuhan destinasi pariwisata, maupun khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing.

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012):

- Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Peserta pelatihan mampu memahami materi yang diberikan oleh tim. Selain itu pada saat praktik, peserta juga sangat antusias untuk mencoba. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan *homestay* serta pengolahan dan penyajian makanan dan minuman berbahan lokal. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dari para anggota Pokdarwis. Dengan peningkatan kreativitas, ekonomi kreatif akan tumbuh untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Gombengsari.



Gambar 3. Peserta Mempraktikkan Materi yang Diberikan

Pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata juga memiliki sejumlah tantangan. Ooi (2006) mengidentifikasi sejumlah tantangan pengembangan sebagai berikut:

- Kualitas produk

Produk ekonomi kreatif akan berorientasi pada selera wisatawan dan diproduksi dalam jumlah yang cukup banyak sebagai *souvenir*. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya keunikan ataupun nilai khas dari produk hasil ekonomi kreatif tersebut.

- Konflik sosial terkait dengan isu komersialisasi dan komodifikasi

Pengembangan ekonomi kreatif melalui pariwisata seringkali mengkomersialisasikan ruang-ruang sosial dan kehidupan sosial untuk dipertontonkan pada wisatawan sebagai daya tarik wisata. Bila tidak dikelola dengan melibatkan komunitas lokal, hal ini dapat berkembang menjadi konflik sosial.

- Manajemen ekonomi kreatif

Manajemen ekonomi kreatif yang baik dibutuhkan untuk menentukan panduan ekonomi kreatif yang mana yang harus dikembangkan dan yang mana yang sebaiknya tidak dikembangkan.

Oleh karena itu, Pokdarwis sebagai salah satu unsur penggerak pariwisata harus mampu mengatasi tantangan tersebut sehingga dampak-dampak negatif dapat diminimalisasi. Diperlukan kesamaan visi untuk mewujudkan pariwisata yang memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat Desa Gombengsari.



Gambar 4. Homestay di Desa Gombengsari

Untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan, peserta diberikan kuesioner evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta mengisi kuesioner yang dibagikan dimana terdapat pernyataan terkait tentang materi pelatihan yaitu kemenarikan materi pelatihan, kemampuan materi pelatihan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan, kemenarikan materi pelatihan untuk didiskusikan, kesesuaian materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, kemanfaatan materi yang diberikan. Selain itu terdapat juga pernyataan terkait narasumber. Terdapat lima kolom di setiap pernyataan tersebut mulai dari kurang setuju sampai sangat setuju. Peserta diminta memilih satu dari lima pilihan jawaban yang dituliskan dalam angka 1-5, masing-masing menunjukkan sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral atau tidak berpendapat (3), setuju (4), sangat setuju (5). Tim menghitung hasil dari kuesioner dapat dijadikan bahan masukan untuk kegiatan selanjutnya. Berikut adalah hasil kuesioner:

Tabel 2. Hasil Kuesioner

Pernyataan	Rerata
<b>Materi Pelatihan</b>	
1. Materi pelatihan menarik	4,4
2. Materi pelatihan mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan	4,7
3. Materi pelatihan menarik untuk didiskusikan	
4. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan	4,2
5. Materi yang diberikan memberikan manfaat	4,5
	4,4
<b>Narasumber</b>	
6. Penjelasan mudah dipahami	4,2
7. Penyampaian dilakukan secara terstruktur	
8. Berpengetahuan/dapat dipercaya	4,3
9. Mudah diajak berkomunikasi	4,0
10. Mendorong untuk diskusi	4,2
	4,3

Sumber: Hasil olahan data (2018)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa dari segi materi, peserta menilai bahwa materi pelatihan mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan. Sedangkan narasumber dinilai mampu untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta.

Tim bersama dengan Pokdarwis berkesempatan untuk mengunjungi daya tarik wisata yang terdapat di Desa Gombengsari. Dalam kunjungan ini, tim memberikan apresiasi dan masukan bagi Pokdarwis dalam pengelolaan daya tarik wisata yang dimiliki. Kreativitas dari Pokdarwis sangat diperlukan dalam mengemas potensi wisata yang dimiliki dengan aktivitas wisata serta produk olahan yang menjadi kekhasan Desa Gombengsari.



Gambar 5. Kunjungan Lapangan

#### 4. SIMPULAN

Implikasi kegiatan ini bagi masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan *homestay* dan pengetahuan tentang pengolahan serta penyajian makanan dan minuman. Pelatihan ini mendapat respon positif dari Pokdarwis Desa Gombengsari. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan. Dukungan terhadap pendampingan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengembangkan produk lain yang mengangkat kearifan lokal. Peningkatan kreativitas yang diharapkan dapat menumbuhkan industri kreatif sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat setempat, dan peningkatan kehidupan sosial. Selain memperoleh manfaat dari kedatangan wisatawan, masyarakat Desa Gombengsari sekaligus dapat menjaga dan mempertahankan budaya melalui pemanfaatan produk olahan berbahan lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gombengsari ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dari semua pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Lurah Desa Gombengsari, Pokdarwis Desa Gombengsari dan masyarakat Desa Gombengsari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Banyuwangi. 2017. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 2010. <https://banyuwangikab.bps.go.id/statictable/2017/07/31/129/laju-pertumbuhan-pdrb-kabupaten-banyuwangi-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-tahun-2011-2016.html>. Diakses tanggal 2 Maret 2018.

Fathurrahman, P. dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Refika Aditama. Bandung.

- 
- Ilham, A. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1\\_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf). Diakses tanggal 6 Maret 2018.
- Ooi, Can-Seng. 2006. Tourism and the Creative Economy in Singapore. [http://openarchive.cbs.dk/bitstream/handle/10398/6605/working%20paper%20int\\_can-seng%20ooi.pdf?sequence=1](http://openarchive.cbs.dk/bitstream/handle/10398/6605/working%20paper%20int_can-seng%20ooi.pdf?sequence=1). Diakses tanggal 5 Maret 2018.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. [Prenada Media Group](#). Jakarta.